

## PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN MELALUI EDUKASI MENABUNG SEJAK DINI PADA ANAK-ANAK RUMAH PENYULUHAN KREATIF JAKARTA SELATAN

Muhammad Abdul Muis<sup>1</sup>, Suwardi<sup>2</sup>, Agus Amri Mokoginta<sup>3</sup>, Yudhi Yuliansyah<sup>4</sup>,  
Alpaizon Yasa Putra<sup>5</sup>, Aldilla Saeba<sup>6</sup>  
Politeknik Bisnis dan Pasar Modal<sup>1,2,3,4,5,6</sup>  
[mam@bcm.ac.id](mailto:mam@bcm.ac.id)<sup>1</sup>, [Suwardi@bcm.ac.id](mailto:Suwardi@bcm.ac.id)<sup>2</sup>, [Amri@bcm.ac.id](mailto:Amri@bcm.ac.id)<sup>3</sup>, [Yudhi@bcm.ac.id](mailto:Yudhi@bcm.ac.id)<sup>4</sup>,  
[Yasa@bcm.ac.id](mailto:Yasa@bcm.ac.id)<sup>5</sup>, [Aldila@bcm.ac.id](mailto:Aldila@bcm.ac.id)<sup>6</sup>

### Abstrak

Literasi keuangan merupakan kemampuan dasar yang perlu ditanamkan sejak usia dini guna membentuk perilaku keuangan yang bijaksana dan bertanggung jawab. Namun, pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan, khususnya kebiasaan menabung, masih belum optimal pada sebagian anak-anak. Kondisi tersebut menjadi salah satu tantangan dalam membangun generasi yang memiliki kemampuan perencanaan keuangan yang baik di masa depan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan melalui edukasi menabung sejak dini pada anak-anak Rumah Penyuluhan Kreatif Jakarta Selatan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2025 dengan melibatkan 25 peserta berusia 7–10 tahun. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi mengenai pentingnya menabung, diskusi interaktif, permainan edukatif, serta praktik menuliskan impian atau tujuan masa depan pada media celengan sebagai bentuk motivasi menabung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami manfaat menabung, pentingnya menyisihkan sebagian uang untuk kebutuhan masa depan, serta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Selain meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan sederhana, kegiatan ini juga berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan perencanaan masa depan sejak usia dini. Dengan demikian, edukasi menabung melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan anak-anak serta mendukung pembentukan perilaku keuangan yang sehat sejak dini.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Menabung, Edukasi Keuangan, Anak Usia Dini, Pengabdian kepada Masyarakat

### Abstract

Financial literacy is a fundamental competency that should be introduced from an early age to foster responsible and sustainable financial behavior. However, many children still have limited understanding of basic financial management, particularly regarding the importance of saving. This condition presents a challenge in developing future generations who are capable of making sound financial decisions and planning for their future needs. This community service activity aimed to improve children's financial literacy through early-age saving education at Rumah Penyuluhan Kreatif, South Jakarta. The program was conducted on August 31, 2025, involving 25 participants aged 7–10 years. The methods employed included educational presentations on the importance of saving, interactive discussions, educational games, and practical activities in which participants wrote their future aspirations on piggy banks as motivation to save. The results indicated that participants gained a better understanding of the benefits of saving,

the importance of setting aside money for future needs, and demonstrated high enthusiasm throughout the activities. In addition to improving participants' knowledge of basic financial management, the program also contributed to the development of discipline, responsibility, and future-oriented thinking. Therefore, saving education delivered through interactive and engaging approaches can serve as an effective strategy for enhancing children's financial literacy and promoting healthy financial behavior from an early age.

**Keywords:** Financial Literacy, Saving Habit, Financial Education, Early Childhood Education, Community Service.

## 1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh civitas akademika guna memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi berperan sebagai agen perubahan yang tidak hanya menghasilkan lulusan berkualitas, tetapi juga berkontribusi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat. Salah satu bentuk kontribusi tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan edukasi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam berbagai bidang, termasuk bidang keuangan.

Di era modern saat ini, kemampuan dalam mengelola keuangan menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi seseorang, tetapi juga menentukan kemampuan individu dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi aspek yang sangat penting untuk diperkenalkan sejak usia dini. Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami konsep keuangan, mengelola sumber daya keuangan, serta mengambil keputusan yang tepat terkait penggunaan uang untuk mencapai kesejahteraan di masa depan.

Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami informasi keuangan dan menggunakan pengetahuan tersebut untuk membuat keputusan yang efektif terkait pengelolaan sumber daya keuangan. Sementara itu, Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD, 2020) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik guna mencapai kesejahteraan finansial. Definisi tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

Pendidikan literasi keuangan sejak dini memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Anak-anak yang mendapatkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan sejak usia dini cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengatur pengeluaran, menyusun prioritas kebutuhan, dan merencanakan masa depan. Sebaliknya, rendahnya pemahaman mengenai keuangan dapat menyebabkan munculnya perilaku konsumtif yang berlebihan, kurangnya kemampuan mengelola uang, serta rendahnya kesadaran untuk mempersiapkan kebutuhan jangka panjang.

Landasan teoritis mengenai pembentukan perilaku dapat dijelaskan melalui Social Learning Theory yang dikemukakan oleh Bandura (1977). Teori ini menjelaskan bahwa

individu mempelajari suatu perilaku melalui proses pengamatan, peniruan, pengalaman langsung, dan penguatan dari lingkungan sekitarnya. Dalam konteks pendidikan keuangan, kebiasaan menabung dapat dibentuk melalui pemberian contoh, pembelajaran yang berulang, serta praktik langsung yang memungkinkan anak memahami manfaat dari perilaku tersebut. Oleh karena itu, pendidikan keuangan yang diberikan sejak usia dini memiliki peluang yang lebih besar untuk membentuk perilaku keuangan yang positif hingga masa dewasa.

Salah satu bentuk literasi keuangan yang paling sederhana dan mudah diperkenalkan kepada anak-anak adalah kebiasaan menabung. Menabung merupakan aktivitas menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk digunakan pada masa yang akan datang. Kebiasaan menabung tidak hanya mengajarkan anak mengenai pentingnya menyimpan uang, tetapi juga membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, kesabaran, dan kemampuan dalam merencanakan tujuan yang ingin dicapai. Melalui kegiatan menabung, anak-anak dapat belajar bahwa setiap keinginan membutuhkan proses dan usaha yang dilakukan secara konsisten.

Menurut Chen dan Volpe (1998), tingkat pemahaman keuangan yang dimiliki seseorang akan memengaruhi perilaku keuangannya dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung lebih mampu melakukan perencanaan keuangan, mengendalikan pengeluaran, dan mempersiapkan kebutuhan masa depan. Oleh karena itu, pengenalan kebiasaan menabung sejak usia dini dapat menjadi fondasi penting dalam membangun perilaku keuangan yang sehat pada masa yang akan datang.

Perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup masyarakat saat ini turut memengaruhi pola konsumsi anak-anak. Beragam pilihan hiburan, permainan digital, makanan cepat saji, serta berbagai produk konsumtif lainnya sering kali mendorong anak-anak untuk menghabiskan uang yang dimiliki tanpa mempertimbangkan manfaat jangka panjang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan mengenai pengelolaan keuangan sederhana menjadi semakin penting untuk diberikan sejak usia dini agar anak-anak mampu memahami nilai uang serta pentingnya mengelola sumber daya yang dimiliki secara bijaksana.

Rumah Penyuluhan Kreatif merupakan salah satu lembaga pembinaan yang berfokus pada pengembangan karakter dan pendidikan anak-anak melalui berbagai kegiatan edukatif. Sebagai wadah pembelajaran nonformal, Rumah Penyuluhan Kreatif memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian, sebagian besar anak-anak peserta binaan masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pentingnya menabung dan manfaatnya bagi kehidupan di masa depan. Selain itu, kebiasaan menyisihkan uang secara rutin juga belum menjadi budaya yang terbentuk secara optimal di kalangan peserta.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa edukasi keuangan memiliki dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku keuangan anak-anak. Penelitian Amagir et al. (2018) menemukan bahwa program pendidikan keuangan yang diberikan kepada anak-anak dan remaja mampu meningkatkan pemahaman mereka mengenai konsep pengelolaan keuangan serta mendorong perilaku keuangan yang lebih baik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman langsung memiliki tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan metode pembelajaran satu arah.

Penelitian Putri dan Suryani (2023) juga menunjukkan bahwa program edukasi menabung pada siswa sekolah dasar mampu meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya menyisihkan uang secara rutin untuk kebutuhan masa depan. Selain itu, Rahmawati, Nugroho, dan Widodo (2024) menemukan bahwa penggunaan permainan edukatif dalam pembelajaran literasi keuangan dapat meningkatkan partisipasi peserta sekaligus mempermudah pemahaman materi yang diberikan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang menyenangkan dan partisipatif sangat relevan diterapkan dalam kegiatan literasi keuangan bagi anak-anak.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi menabung sejak dini bagi anak-anak Rumah Penyuluhan Kreatif Jakarta Selatan. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya menabung melalui pendekatan yang interaktif, komunikatif, dan menyenangkan sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta. Selain penyampaian materi, kegiatan juga dilengkapi dengan permainan edukatif dan praktik sederhana yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi peserta dalam menerapkan kebiasaan menabung dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan edukatif yang digunakan dalam kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Melalui kombinasi antara penyampaian materi, diskusi interaktif, permainan edukatif, dan praktik langsung, peserta diharapkan tidak hanya memahami konsep menabung secara teoritis tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih efektif dalam membentuk pemahaman dan perilaku keuangan yang positif.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan anak-anak melalui edukasi menabung sejak dini di Rumah Penyuluhan Kreatif Jakarta Selatan. Selain meningkatkan pemahaman peserta mengenai manfaat menabung, kegiatan ini juga bertujuan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan sederhana, membangun karakter disiplin dan tanggung jawab, serta mendorong terbentuknya kebiasaan menabung sebagai bekal dalam menghadapi kebutuhan masa depan. Melalui kegiatan ini diharapkan tercipta generasi muda yang lebih sadar akan pentingnya perencanaan keuangan dan memiliki kemampuan mengelola keuangan secara bijaksana sejak usia dini.

## **2. BAHAN DAN METODE**

### **Lokasi dan Waktu Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2025 di Rumah Penyuluhan Kreatif yang berlokasi di Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan. Sasaran kegiatan adalah anak-anak binaan Rumah Penyuluhan Kreatif yang berusia antara 7 hingga 10 tahun dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang. Pemilihan lokasi dilakukan berdasarkan kebutuhan mitra terhadap program edukasi yang dapat meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai pentingnya pengelolaan keuangan sederhana sejak usia dini.

### **Sasaran Kegiatan**

Sasaran utama kegiatan ini adalah anak-anak usia sekolah dasar yang menjadi peserta binaan Rumah Penyuluhan Kreatif. Kelompok usia tersebut dipilih karena merupakan fase penting dalam pembentukan karakter, kebiasaan, dan pola pikir yang akan memengaruhi perilaku individu pada masa mendatang. Pada usia ini, anak-anak mulai mengenal konsep uang melalui uang saku yang diberikan oleh orang tua sehingga menjadi

momentum yang tepat untuk memperkenalkan kebiasaan menabung sebagai bagian dari pendidikan literasi keuangan.

### **Metode Pelaksanaan**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode penyuluhan partisipatif (participatory education). Metode ini menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan sehingga proses pembelajaran tidak hanya berlangsung secara satu arah, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk berinteraksi, berdiskusi, dan mempraktikkan materi yang diberikan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa metode pembelajaran sebagai berikut:

#### **1. Penyampaian Materi**

Tim pengabdian menyampaikan materi mengenai pentingnya menabung sejak dini, manfaat menabung, tujuan menabung, serta cara sederhana mengelola uang saku. Penyampaian materi dilakukan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan karakteristik peserta yang masih berada pada usia sekolah dasar.

#### **2. Diskusi Interaktif**

Setelah penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berbagi pengalaman mengenai kebiasaan mereka dalam menggunakan uang saku sehari-hari. Kegiatan diskusi bertujuan untuk meningkatkan partisipasi peserta sekaligus mengetahui tingkat pemahaman awal mereka terhadap konsep menabung.

#### **3. Permainan Edukatif (Educational Games)**

Permainan edukatif digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung. Melalui permainan, peserta diajak memahami konsep pengelolaan uang secara sederhana dengan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan.

#### **4. Praktik Menabung melalui Celengan Impian**

Sebagai bentuk implementasi materi, peserta diminta menuliskan cita-cita atau keinginan yang ingin dicapai pada media celengan yang telah disediakan. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman bahwa menabung memiliki tujuan yang jelas sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta untuk menyisihkan uang secara rutin.

### **Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui empat tahapan utama sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian**

<b>Tahap</b>	<b>Kegiatan</b>
Persiapan	Observasi kebutuhan mitra, koordinasi dengan pengelola Rumah Penyuluhan Kreatif, penyusunan materi edukasi, dan persiapan perlengkapan kegiatan
Pelaksanaan	Penyampaian materi, diskusi interaktif, permainan edukatif, dan praktik menabung melalui celengan impian
Evaluasi	Observasi partisipasi peserta, sesi tanya jawab, dan penilaian pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan
Dokumentasi	Pengambilan foto kegiatan dan penyusunan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

### **Teknik Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi langsung terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi:

1. Tingkat kehadiran peserta dalam kegiatan.

2. Antusiasme peserta selama mengikuti penyuluhan dan permainan edukatif.
3. Kemampuan peserta menjelaskan kembali manfaat menabung setelah kegiatan berlangsung.
4. Kemampuan peserta mengidentifikasi tujuan menabung yang ingin dicapai di masa depan.
5. Partisipasi aktif peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab.

Data yang diperoleh selama kegiatan kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan tingkat pemahaman dan respons peserta terhadap edukasi literasi keuangan yang diberikan. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi efektivitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya menabung sejak usia dini.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2025 di Rumah Penyuluhan Kreatif, Jakarta Selatan dengan melibatkan 25 peserta yang terdiri atas anak-anak usia 7 hingga 10 tahun. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan melalui edukasi menabung sejak dini sebagai upaya membentuk perilaku keuangan yang positif pada anak-anak. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara interaktif melalui penyampaian materi, diskusi, permainan edukatif, dan praktik menabung sederhana.

Kegiatan diawali dengan sesi perkenalan dan penyampaian materi mengenai pentingnya menabung. Materi yang diberikan mencakup pengertian menabung, manfaat menabung, tujuan menabung, serta cara sederhana menyisihkan uang saku untuk kebutuhan masa depan. Penyampaian materi dilakukan menggunakan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan karakteristik peserta agar mudah dipahami. Selama proses penyampaian materi, peserta terlihat antusias dan aktif memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh pemateri.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar peserta telah mengenal konsep uang dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, masih banyak peserta yang belum memahami pentingnya menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk kebutuhan masa depan. Sebagian besar peserta mengaku lebih sering menggunakan uang saku untuk membeli makanan ringan, mainan, atau kebutuhan yang bersifat konsumtif. Kondisi ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai pengelolaan keuangan sederhana masih sangat diperlukan untuk membentuk kebiasaan keuangan yang lebih baik sejak usia dini.

#### **Peningkatan Pemahaman Peserta Mengenai Pentingnya Menabung**

Setelah memperoleh materi edukasi, peserta mulai memahami bahwa menabung bukan hanya sekadar menyimpan uang, tetapi juga merupakan bagian dari perencanaan masa depan. Anak-anak diberikan pemahaman bahwa uang yang disisihkan secara rutin dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti membeli perlengkapan sekolah, membeli buku, membantu orang tua, atau mewujudkan cita-cita yang mereka miliki.

Peningkatan pemahaman peserta terlihat dari kemampuan mereka menjawab pertanyaan yang diberikan pada sesi diskusi. Sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali manfaat menabung dan menyebutkan tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan menabung. Temuan ini menunjukkan bahwa metode penyampaian materi yang sederhana dan interaktif mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dasar literasi keuangan.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan pendapat Lusardi dan Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan memahami dan menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan yang tepat. Melalui edukasi yang diberikan, peserta memperoleh pengetahuan dasar mengenai pengelolaan uang sehingga diharapkan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **Efektivitas Pendekatan Partisipatif dalam Edukasi Keuangan**

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pembelajaran partisipatif. Peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga dilibatkan secara aktif melalui sesi diskusi dan permainan edukatif. Pendekatan ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi. Mereka aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan berbagi pengalaman mengenai penggunaan uang saku sehari-hari. Keterlibatan aktif peserta menunjukkan bahwa metode partisipatif mampu meningkatkan perhatian dan minat belajar anak-anak terhadap materi literasi keuangan.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Amagir et al. (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan yang menggunakan pendekatan interaktif dan berbasis pengalaman memiliki efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan metode ceramah konvensional. Anak-anak cenderung lebih mudah memahami konsep keuangan ketika mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Selain itu, keberhasilan kegiatan ini juga dapat dijelaskan melalui Social Learning Theory yang dikemukakan oleh Bandura (1977). Teori tersebut menjelaskan bahwa proses belajar terjadi melalui pengamatan, pengalaman, dan interaksi dengan lingkungan. Dalam kegiatan ini, peserta memperoleh pengalaman langsung mengenai pentingnya menabung melalui diskusi, simulasi, dan praktik sederhana yang dilakukan selama kegiatan berlangsung.

### **Praktik Celengan Impian sebagai Sarana Motivasi Menabung**

Salah satu kegiatan yang mendapatkan respons positif dari peserta adalah praktik menuliskan impian atau tujuan masa depan pada media celengan. Dalam kegiatan ini, peserta diminta menuliskan keinginan yang ingin mereka capai melalui kebiasaan menabung. Beberapa peserta menuliskan keinginan untuk membeli perlengkapan sekolah, buku pelajaran, sepeda, mainan edukatif, hingga membantu orang tua.

Kegiatan ini memiliki nilai edukatif yang tinggi karena membantu peserta memahami bahwa menabung harus memiliki tujuan yang jelas. Dengan adanya tujuan yang ingin dicapai, peserta menjadi lebih termotivasi untuk menyisihkan uang secara rutin. Selain itu, kegiatan ini juga membantu anak-anak mengenal konsep perencanaan keuangan sederhana sesuai dengan usia mereka.

Dari perspektif pendidikan karakter, praktik celengan impian juga berperan dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab. Peserta diajak memahami bahwa pencapaian suatu tujuan memerlukan proses, kesabaran, dan konsistensi. Pemahaman tersebut merupakan fondasi penting dalam pembentukan perilaku keuangan yang sehat di masa depan.

### **Peran Permainan Edukatif dalam Meningkatkan Antusiasme Peserta**

Permainan edukatif yang diberikan selama kegiatan terbukti mampu meningkatkan antusiasme peserta. Anak-anak terlihat lebih aktif dan bersemangat ketika materi disampaikan melalui pendekatan yang menyenangkan. Suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif sehingga peserta tidak mudah merasa bosan.

Penggunaan permainan edukatif juga membantu peserta memahami materi secara lebih sederhana. Konsep-konsep yang sebelumnya dianggap sulit menjadi lebih mudah dipahami karena disampaikan melalui aktivitas yang sesuai dengan karakteristik anak-anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa permainan edukatif dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam kegiatan literasi keuangan bagi anak usia sekolah dasar. Hasil ini mendukung penelitian Rahmawati, Nugroho, dan Widodo (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan permainan edukatif mampu meningkatkan pemahaman peserta serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode pembelajaran berbasis permainan dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pelaksanaan program literasi keuangan pada anak-anak.

#### **Dampak Kegiatan terhadap Peserta dan Mitra**

Secara umum, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak positif bagi peserta maupun pihak mitra. Bagi peserta, kegiatan ini meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya menabung serta menumbuhkan motivasi untuk mulai menyisihkan uang secara rutin. Selain itu, peserta juga memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan melalui berbagai aktivitas edukatif yang diberikan.

Bagi Rumah Penyuluhan Kreatif, kegiatan ini memberikan tambahan program pembinaan yang mendukung pengembangan karakter dan peningkatan literasi keuangan anak-anak. Kehadiran program edukasi semacam ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun budaya menabung dan perilaku keuangan yang sehat di lingkungan peserta binaan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi menabung sejak dini melalui pendekatan partisipatif dan interaktif mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai literasi keuangan dasar. Kegiatan ini juga berhasil menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan perencanaan masa depan yang merupakan bagian penting dari pendidikan karakter anak.



#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Rumah Penyuluhan Kreatif Jakarta Selatan telah berjalan dengan baik dan memberikan manfaat positif bagi peserta. Kegiatan edukasi menabung sejak dini yang ditujukan kepada anak-anak usia 7–10 tahun mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan sederhana sebagai bagian dari literasi keuangan. Melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, permainan edukatif, dan praktik menabung melalui media celengan impian, peserta memperoleh pengetahuan dasar mengenai manfaat menabung serta pentingnya menyisihkan sebagian uang untuk kebutuhan di masa depan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki antusiasme yang tinggi selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Peserta tidak hanya mampu memahami konsep dasar menabung, tetapi juga mulai menyadari bahwa menabung merupakan langkah penting dalam mewujudkan tujuan dan cita-cita yang ingin dicapai. Selain itu, kegiatan ini turut menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kesabaran, dan kemampuan merencanakan masa depan sejak usia dini.

Pendekatan pembelajaran yang partisipatif dan menyenangkan terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Melalui metode tersebut, proses penyampaian materi menjadi lebih mudah dipahami oleh anak-anak sehingga tujuan kegiatan untuk meningkatkan literasi keuangan dapat tercapai dengan baik. Dengan demikian, edukasi menabung sejak dini dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat dan bertanggung jawab pada generasi muda.

##### **Saran**

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi bahan pengembangan program pengabdian kepada masyarakat di masa mendatang. Pertama, kegiatan edukasi literasi keuangan sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga pemahaman dan kebiasaan menabung yang telah diperoleh peserta dapat terus dipelihara dan ditingkatkan. Program yang berkesinambungan akan memberikan dampak yang lebih optimal dibandingkan kegiatan yang dilakukan hanya satu kali.

Kedua, materi literasi keuangan yang diberikan dapat diperluas tidak hanya mengenai menabung, tetapi juga mencakup pengelolaan uang saku, penyusunan prioritas kebutuhan, perencanaan keuangan sederhana, serta pengenalan konsep investasi dasar yang disesuaikan dengan usia peserta. Hal ini bertujuan untuk memperkaya wawasan peserta mengenai pengelolaan keuangan sejak dini.

Ketiga, diperlukan keterlibatan orang tua dan pengelola Rumah Penyuluhan Kreatif dalam mendukung penerapan kebiasaan menabung yang telah diajarkan selama kegiatan. Dukungan lingkungan yang konsisten akan membantu peserta menerapkan perilaku keuangan yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, kegiatan pengabdian serupa dapat diperluas ke berbagai lembaga pendidikan nonformal maupun komunitas anak lainnya sehingga manfaat edukasi literasi keuangan dapat dirasakan oleh lebih banyak anak. Dengan semakin luasnya jangkauan program, diharapkan akan terbentuk generasi muda yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya pengelolaan keuangan dan mampu mengambil keputusan keuangan yang bijaksana di masa depan.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Politeknik Bisnis dan Pasar Modal yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Kelompok Studi Pajak (KSP) Politeknik Bisnis dan Pasar Modal atas inisiasi, koordinasi, serta kontribusinya dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan edukasi menabung sejak dini bagi anak-anak Rumah Penyuluhan Kreatif Jakarta Selatan. Apresiasi yang tinggi juga diberikan kepada seluruh pengurus, anggota, dan panitia yang telah bekerja sama sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada pengelola Rumah Penyuluhan Kreatif Jakarta Selatan yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta fasilitas selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih turut diberikan kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam setiap rangkaian kegiatan edukasi yang dilaksanakan.

Semoga sinergi antara Politeknik Bisnis dan Pasar Modal, Kelompok Studi Pajak, dan masyarakat dapat terus terjalin dalam berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia dan literasi keuangan di Indonesia.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Amagir, A., Groot, W., Maassen van den Brink, H., & Wilschut, A. (2018). A review of financial literacy education programs for children and adolescents. *Citizenship, Social and Economics Education*, 17(1), 56–80. <https://doi.org/10.1177/2047173417719555>
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2020). *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*. Paris: OECD Publishing.
- Putri, A. R., & Suryani, E. (2023). Edukasi menabung sejak dini sebagai upaya meningkatkan literasi keuangan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 112–120.
- Rahmawati, D., Nugroho, A., & Widodo, S. (2024). Peningkatan literasi keuangan anak melalui permainan edukatif berbasis pembelajaran partisipatif. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 5(1), 45–53.